



**ANALISIS KUANTITATIF DAN KUALITATIF
HASIL BELAJAR MAHASISWA
MENURUT JALUR PENERIMAAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FMIPA
UNNES**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Biologi

oleh

Muhammad Irhas

4401413093

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Belajar Mahasiswa Menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi yang dikutip telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 27 Juli 2017



Muhammad Irhas
NIM. 4401413093

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Belajar Mahasiswa Menurut Jalur
Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES

disusun oleh

nama : Muhammad Irhas

NIM : 4401413093

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada 2 Agustus 2017.

Panitia Ujian:



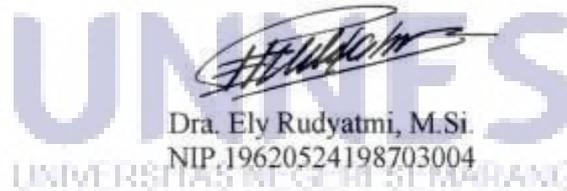
Ketua
Prof. Dr. Zamuri, S.E., M.Si., Akt.
NIP.196412231988031001

Sekretaris



Dra. Endah Peniati, M.Si.
NIP.196511161991032001

Ketua Penguji



Dra. Ely Rudyatmi, M.Si.
NIP.19620524198703004

Anggota Penguji/
Pembimbing I



Drs. Sumadi, M.S.
NIP.195212191978031001

Anggota Penguji/
Pembimbing II



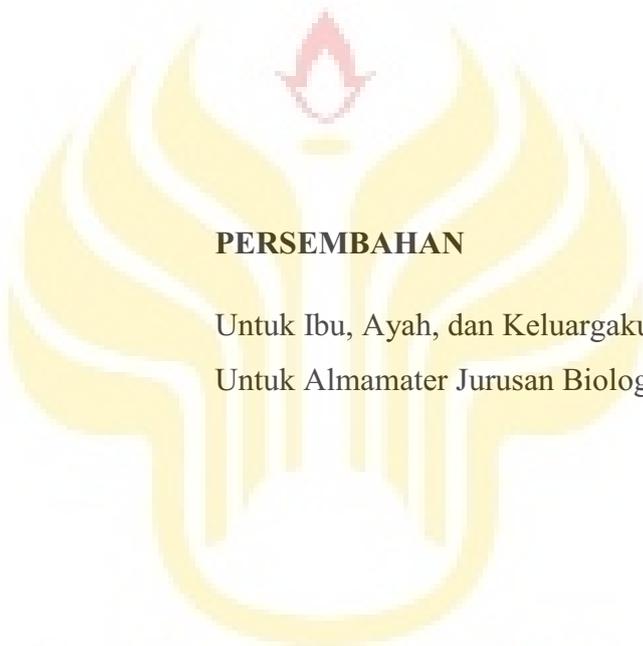
Dr. Saiful Ridlo, M.Si.
NIP.196604191991021002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang yang tinggi adab walaupun kekurangan ilmu akan lebih mulia dibanding orang yang banyak ilmu tetapi kekurangan adab (Habib Umar Al Hafidz).

Motivasi adalah penggerak hati (Muhammad Irhas).



PERSEMBAHAN

Untuk Ibu, Ayah, dan Keluargaku

Untuk Almamater Jurusan Biologi FMIPA UNNES

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

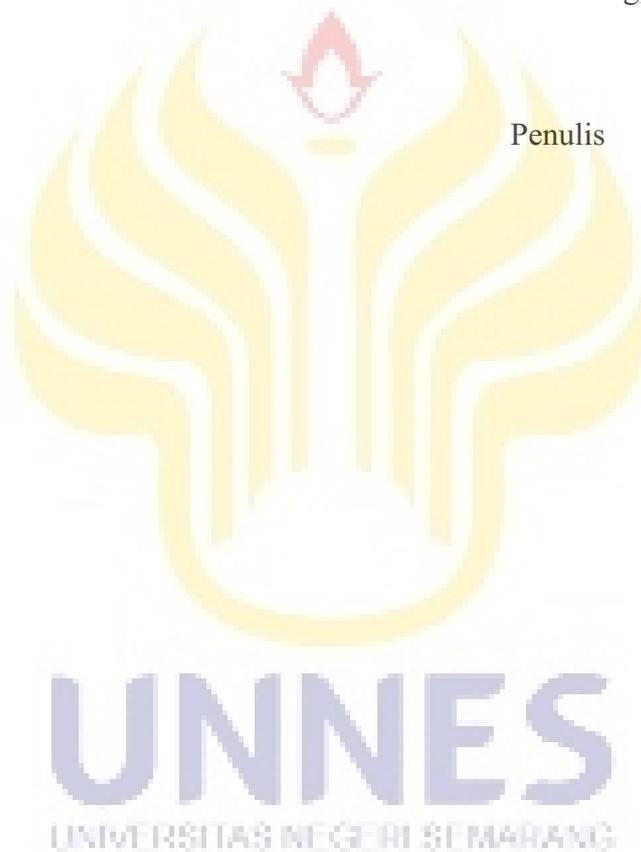
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Belajar Mahasiswa Menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES” dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam Studi SI hingga memperoleh kelulusan.
2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Sumadi, M.S sebagai dosen pembimbing I yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
5. Dr. Saiful Ridlo, M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
6. Dra. Ely Rudyatmi, M.Si. sebagai dosen penguji yang banyak memberikan saran.
7. Ibu tercinta Muhilah, bapak tercinta Riyanto, dan keluargaku yang telah memberikan dukungan moral dan material, serta senantiasa memanjatkan doa.

8. Drs. F. Putut Martin Herry Bodijantoro, M.Si. sebagai dosen wali yang telah memberi arahan dan motivasi.
9. Bapak dan Ibu dosen jurusan Biologi yang telah memberikan bekal ilmu.
10. Sahabat-sahabat indekos Diono yang memberikan semangat.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Rombel 3 Pendidikan Biologi 2013.

Semarang, 27 Juli 2017

Penulis



ABSTRAK

Irhas, M. 2017. *Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Belajar Mahasiswa Menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES*. Skripsi, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Drs. Sumadi, M.S. dan Dr. Saiful Ridlo, M.Si.

Kata kunci: Hasil belajar, jalur penerimaan, mahasiswa.

PP RI no. 66 tahun 2010 pasal 53B(1) dan Permendiknas no. 34 tahun 2010 pasal 3(1) menyatakan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib menjangkau peserta didik baru program sarjana melalui pola penerimaan secara nasional paling sedikit 60% dari jumlah peserta didik baru yang diterima untuk setiap Program Studi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan hasil belajar mahasiswa menurut jalur penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi *sequential explanatory design*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES angkatan 2013 sampai 2016. Pengambilan sampel pada metode kuantitatif dengan *total sampling* dan metode kualitatif dengan *purposive sampling*. Hasil belajar mahasiswa dalam hal ini adalah IPK sebagai variabel dependen. Tingkat lingkungan keluarga, tingkat lingkungan kampus, tingkat lingkungan masyarakat, dan tingkat motivasi belajar sebagai variabel intervening, sedangkan variabel independen yaitu jalur penerimaan mahasiswa. Pengambilan data menggunakan metode studi dokumen, angket, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase, *two way* anova, regresi, dan analisis kualitatif Miles & Huberman (Sugiyono, 2011). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata IPK mahasiswa jalur SNMPTN 3,32, mahasiswa jalur SBMPTN 3,29, dan mahasiswa jalur SM 3,25. Nilai *sig* pada uji *two way* anova untuk menguji perbedaan IPK menurut jalur penerimaan disebabkan tingkat lingkungan keluarga, tingkat lingkungan kampus, tingkat lingkungan masyarakat, dan tingkat motivasi belajar berturut-turut 0,834, 0,322, 0,810, dan 0,246 > 0,00 yang berarti tidak ada perbedaan IPK yang signifikan diantara mahasiswa ketiga jalur penerimaan disebabkan tingkat lingkungan keluarga, tingkat lingkungan kampus, tingkat lingkungan masyarakat, dan tingkat motivasi belajar. Hasil nilai r^2 pada analisis regresi diketahui bahwa variabel yang paling berkontribusi terhadap IPK adalah tingkat lingkungan kampus (86,1%), tingkat motivasi belajar (82,2%), tingkat lingkungan keluarga (76,7%), dan yang paling tidak berpengaruh adalah tingkat lingkungan masyarakat (74,8%). Simpulan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang signifikan menurut jalur penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES yang dipengaruhi tingkat lingkungan keluarga, tingkat lingkungan kampus, tingkat lingkungan masyarakat, dan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Penegasan Istilah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Jalur Penerimaan Mahasiswa	10
2.2 Pengertian Belajar	12
2.3 Hasil Belajar	12
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14

	Halaman
2.5 Lingkungan Keluarga	16
2.6 Lingkungan Kampus	18
2.7 Lingkungan Masyarakat	20
2.8 Motivasi Belajar	21
2.9 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	23
2.10 Kerangka Berpikir	24
2.11 Hipotesis	25
3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Variabel Penelitian	26
3.4 Desain Penelitian	27
3.5 Prosedur Penelitian	28
3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data	30
3.7 Uji Instrumen Penelitian	31
3.8 Uji Kredibilitas	32
3.9 Metode Analisis Data	32
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.2 Pembahasan	57
5. SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa	4
2.1 Rentang Penilaian	13
2.2 Predikat dan Bobot Nilai	14
2.3 Predikat IP Mahasiswa	14
3.1 Data dan Metode Pengumpulan Data Kuantitatif	30
3.1 Data dan Metode Pengumpulan Data Kualitatif	31
4.1 Kuota Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	38
4.2 Persentase Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa	38
4.3 IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES .	39
4.4 Kategori IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa	39
4.5 Rata-rata IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa	40
4.6 Tingkat Lingkungan Keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	40
4.7 Tingkat Lingkungan Keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa	41
4.8 Rata-rata Tingkat Lingkungan Keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa	41
4.9 Hasil Penelitian Kualitatif Tingkat Lingkungan Keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	42

Tabel	Halaman
4.10 Tingkat Lingkungan Kampus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	43
4.11 Tingkat Lingkungan Kampus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa	44
4.12 Rata-rata Tingkat Lingkungan Kampus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa	44
4.13 Hasil Penelitian Kualitatif Tingkat Lingkungan Kampus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	45
4.14 Tingkat Lingkungan Masyarakat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	46
4.15 Tingkat Lingkungan Masyarakat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES menurut Jalur Penerimaan	47
4.16 Rata-rata Tingkat Lingkungan Masyarakat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	47
4.17 Hasil Penelitian Kualitatif Tingkat Lingkungan Masyarakat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	48
4.18 Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	48
4.19 Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES menurut Jalur Penerimaan	49
4.20 Rata-rata Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	49
4.21 Hasil Penelitian Kualitatif Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	50
4.22 Hasil Uji <i>Two Way</i> Anova IPK Mahasiswa menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES disebabkan Tingkat Lingkungan Keluarga	51
4.23 Hasil Uji <i>Two Way</i> Anova IPK Mahasiswa menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES disebabkan Tingkat Lingkungan Kampus	52

Tabel	Halaman
4.24 Hasil Uji <i>Two Way</i> Anova IPK Mahasiswa menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES disebabkan Tingkat Lingkungan Masyarakat	53
4.25 Hasil Uji <i>Two Way</i> Anova IPK Mahasiswa menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES disebabkan Tingkat Motivasi Belajar	54
4.26 Hubungan Linear antara Tingkat Keluarga, Tingkat Lingkungan Kampus, Tingkat Lingkungan Masyarakat, dan Tingkat Motivasi Belajar dengan IPK	55
4.27 Koefisien Arah Regresi Tingkat Keluarga, Tingkat Lingkungan Kampus, Tingkat Lingkungan Masyarakat, dan Tingkat Motivasi Belajar dengan IPK	55
4.27 Kontribusi Tingkat Keluarga, Tingkat Lingkungan Kampus, Tingkat Lingkungan Masyarakat, dan Tingkat Motivasi Belajar secara simultan dengan IPK	56
4.29 Kontribusi Tingkat Keluarga, Tingkat Lingkungan Kampus, Tingkat Lingkungan Masyarakat, dan Tingkat Motivasi Belajar secara Parsial dengan IPK	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Belajar Mahasiswa menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES	24
3.1 Hubungan antar Variabel Penelitian.....	27
3.2 Rancangan Penelitian <i>Sequential Explanatory Design</i>	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data IPK dan Rekapitulasi Variabel Intervening	80
2. Kisi-kisi Angket Tingkat Lingkungan Keluarga, Tingkat Lingkungan Kampus, Tingkat Lingkungan Masyarakat, dan Tingkat Motivasi Belajar	127
3. Angket Penelitian	128
4. Validitas Angket	134
5. Reliabilitas Angket	136
6. Kisi-kisi Wawancara	137
7. Daftar Pertanyaan Wawancara	138
8. Uji Normalitas dan Homogenitas	149
9. Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas	152
10. Uji <i>Two Way</i> Anova.....	153
11. Analisa Regresi	156
12. Surat Permohonan Validasi Angket	160
13. Lembar Validasi Angket	161
14. Surat Izin Penelitian	163
15. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	165
16. Dokumentasi Penelitian	166

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut manusia untuk mengembangkan potensinya guna menjadi manusia yang memiliki daya saing tinggi. Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam pengembangan salah satu disiplin ilmu pengetahuan. Salah satu visi dan misi perguruan tinggi adalah sebagai agen perubahan (*agent of change*), realisasinya dapat diukur dari *output* yang dihasilkan, yakni hasil-hasil kreativitas dan produktivitas dari perguruan tinggi, baik di bidang pendidikan, penelitian atau pengkajian maupun pengabdian masyarakat. Proses pendidikan terdiri dari *input*, proses, dan *output*. *Input* merupakan mahasiswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dalam pembelajaran, sedangkan *output* merupakan hasil yang

dihasilkan dari proses yang telah dilaksanakan. Suherman (2000) menyatakan bahwa teori produksi merupakan proses mengubah input menjadi output.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan perguruan tinggi yang memiliki visi menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional, oleh karenanya untuk mencapai visi tersebut pastilah UNNES selalu berupaya merekrut mahasiswa yang memiliki potensi dan prestasi yang baik. Agrey & Lampadan (2014) menyatakan bahwa institusi pendidikan tinggi masih menghadapi kesulitan dalam menerima mahasiswa yang sesuai. Rekrutmen mahasiswa baru telah mengalami perubahan dan penyempurnaan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan keefektifan sistem pendidikan di Indonesia. Setiap perubahan seleksi penerimaan mahasiswa baru selalu banyak diperdebatkan. Topik perdebatan tersebut berkisar pada akurasi dan keadilan (Usman, 2015). Abad 21 ini memaksa setiap universitas untuk melakukan perbaikan program seleksi mahasiswa (Kelly & Koonce, 2012). Suryabrata (2004) dalam Amirulloh (2014) menyatakan bahwa terdapat empat alasan utama mengapa perguruan tinggi menyelenggarakan seleksi dalam penerimaan calon mahasiswa baru, yaitu:

1. Pendidikan di perguruan tinggi merupakan ajang penyiapan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang, karena itu diperlukan suatu kepastian bahwa para calon mahasiswa yang akan belajar di perguruan tinggi memiliki kualitas yang baik.
2. Kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi merupakan kesempatan yang langka, terutama di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, sehingga perguruan tinggi mengharapkan peluang yang langka tersebut diberikan kepada calon yang paling potensial dan paling berhak mendapatkannya.
3. Adanya seleksi memungkinkan untuk terjaringnya calon-calon mahasiswa yang bertalenta tinggi.
4. Kesempatan pendidikan tinggi merupakan suatu hal yang sangat mahal, sehingga harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh para calon

mahasiswa yang paling besar kemungkinannya untuk berhasil dalam belajar di masa yang akan datang.

Pasal 53B ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan pasal 3 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah, menyebutkan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib menjaring peserta didik baru program sarjana melalui pola penerimaan secara nasional paling sedikit 60% dari jumlah peserta didik baru yang diterima untuk setiap Program Studi pada pendidikan sarjana. Sisanya 40% dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk penerimaan jalur secara mandiri. Penerimaan jalur mandiri tidak diatur secara nasional, tetapi diserahkan kepada masing-masing perguruan tinggi (Usman, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010, penerimaan mahasiswa baru Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sejak tahun 2013 dapat di kelompokkan menjadi tiga jalur yaitu: (1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), (2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), (3) Jalur Mandiri yang pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada setiap PTN. SNMPTN dilakukan berdasarkan proses seleksi penilaian melalui tiga indeks yaitu indeks siswa, indeks sekolah, dan indeks wilayah. Indeks siswa akan dinilai melalui indikator nilai rapor, kelengkapan nilai rapor dan pencapaian nilai pelajaran dibanding Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai Ujian Nasional (UN), dan prestasi lainnya. Indeks Sekolah melalui

indikator nilai rata-rata UN, nilai SBMPTN alumninya, akreditasi sekolah, dan jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur SBMPTN dan SNMPTN pada tahun sebelumnya. Untuk Indeks wilayah dimaksudkan untuk memperhatikan azas pemerataan (Usman, 2015). Jalur yang kedua yaitu seleksi tertulis yang bernama SBMPTN. Seleksi ini dilakukan serentak oleh beberapa perguruan tinggi di seluruh wilayah di Indonesia dan dikoordinir oleh panitia lokal setiap regional (Saputra, 2016). Hasil seleksi ini didasarkan pada hasil tes yang dilakukan oleh peserta. Jalur terakhir bagi calon mahasiswa jika gagal dalam jalur SNMPTN dan SBMPTN adalah jalur mandiri yang pelaksanaannya diserahkan seluruhnya pada perguruan tinggi. Jalur mandiri yang ada di UNNES dikenal dengan jalur Seleksi Mandiri (SM).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Biro Akademik Kemahasiswaan dan Kerja sama (BAKK) UNNES, didapatkan hasil bahwa jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES angkatan 2014 yang masuk melalui jalur SNMPTN lebih banyak dibanding jumlah mahasiswa dari jalur SBMPTN dan SM. Mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN sebanyak 54,29%, SBMPTN sebanyak 30,48%, dan SM sebanyak 15,23%. Jumlah mahasiswa menurut jalur penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2014 dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES Angkatan 2014 menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa

Jalur Penerimaan	Jumlah
SNMPTN	57
SBMPTN	32
SM	16

Setelah masuk menjadi mahasiswa resmi dan mengikuti proses perkuliahan, ketiga kelompok mahasiswa dari jalur penerimaan yang berbeda tersebut akan mendapatkan perlakuan yang sama dan akan berbaur satu sama lain dalam suatu rombel. Tugas, penilaian, mata kuliah yang diambil, dan total SKS yang harus diselesaikanpun sama. Muslimin (2012) menyatakan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana belajar dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga ditentukan oleh kualitas peserta yang masuk/input. Ada beberapa anggapan bahwa mahasiswa jalur SNMPTN dan SBMPTN lebih unggul dibanding mahasiswa jalur SM yang dianggap memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Anggapan tersebut belum terbukti dengan adanya data yang akurat. Keberhasilan seorang mahasiswa di perguruan tinggi salah satunya dapat diketahui dari nilai Indeks Prestasi (IP). IP adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar tiap semester atau dapat diartikan juga sebagai besaran atau angka yang menyatakan prestasi keberhasilan dalam proses belajar mahasiswa pada satu semester, sedangkan angka yang menunjukkan IP mahasiswa secara kumulatif dari semester awal sampai semester terakhir yang mahasiswa tempuh disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa yang memperoleh IP tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut berhasil dalam pembelajarannya (Daely *et al.*, 2013).

Berdasarkan observasi langsung kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES angkatan 2014 menggunakan metode angket, didapatkan beberapa mahasiswa jalur SM yang memiliki IPK lebih tinggi dibanding mahasiswa jalur SBMPTN ataupun SNMPTN. Ada pula beberapa

mahasiswa jalur SBMPTN yang memiliki IPK lebih tinggi dari mahasiswa jalur SNMPTN. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dapat diketahui bahwa setiap mahasiswa mempunyai faktor-faktor yang berbeda yang mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam individu dan eksternal yang berasal dari luar individu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diadakan penelitian untuk menganalisa secara kuantitatif dan kualitatif hasil belajar mahasiswa menurut jalur penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan mahasiswa jalur SM memiliki kuota yang lebih sedikit dari kesempatan yang diberikan oleh pemerintah.
2. IPK yang diraih mahasiswa jalur SNMPTN yang tidak semuanya lebih unggul.
3. Terdapat mahasiswa jalur SBMPTN yang memiliki IPK yang lebih tinggi dibanding mahasiswa jalur SNMPTN.
4. Terdapat mahasiswa jalur SM yang memiliki IPK lebih tinggi dibanding mahasiswa jalur SNMPTN dan SBMPTN.
5. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan hasil belajar mahasiswa menurut jalur penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES ?

1.4 Penegasan Istilah

Penegasan istilah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyatukan persepsi dari beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian dengan judul “Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Belajar Mahasiswa menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES ” yaitu:

1.4.1 Jalur Penerimaan Mahasiswa

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010, penerimaan mahasiswa baru PTN sejak tahun 2013 dapat dikelompokkan menjadi tiga jalur yaitu: (1) SNMPTN, (2) SBMPTN, (3) Jalur Mandiri yang pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada setiap PTN. SNMPTN dan SBMPTN melalui jalur penerimaan nasional.

1.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah indeks prestasi kumulatif (IPK). IPK adalah angka yang menunjukkan indeks prestasi (IP) mahasiswa secara kumulatif dari semester awal sampai semester terakhir yang mahasiswa tempuh. Sedangkan IP adalah penilaian keberhasilan studi semester yang dilakukan pada tiap akhir semester. Penilaian ini meliputi semua mata kuliah yang direncanakan mahasiswa dalam Kartu Rencana Studi (KRS). IPK

yang dijadikan sebagai sumber data adalah IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016.

1.4.3 Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Belajar Mahasiswa menurut Jalur Penerimaan Mahasiswa

Analisis kuantitatif dan kualitatif hasil belajar mahasiswa menurut jalur penerimaan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar yang diraih mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan SM, serta tingkat motivasi belajar, tingkat lingkungan keluarga, tingkat lingkungan kampus, dan tingkat lingkungan masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Analisis kualitatif dilakukan untuk memperdalam dan menguatkan hasil yang didapat dari penelitian kuantitatif mengenai tingkat lingkungan keluarga, tingkat lingkungan kampus, tingkat lingkungan masyarakat, dan tingkat motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbedaan hasil belajar mahasiswa menurut jalur penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai analisis kuantitatif dan kualitatif hasil belajar mahasiswa berdasarkan jalur penerimaan mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pemikiran mahasiswa bahwa hasil belajar tidak sepenuhnya ditentukan dari jalur penerimaan mahasiswa tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga muncul rasa optimisme bagi seluruh mahasiswa dari berbagai jalur penerimaan untuk berprestasi dan bersaing secara sehat.

1.6.2.2 Bagi Dosen

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada dosen bahwa semua mahasiswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan prestasinya dan memberikan informasi tentang beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

1.6.2.3 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam kebijakan penerimaan mahasiswa baru dan menciptakan suasana untuk mendukung belajar mahasiswa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jalur Penerimaan Mahasiswa

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah sekolah menengah atas (SMA). Para lulusan SMA berlomba-lomba agar dapat diterima di perguruan tinggi yang mereka inginkan. Mereka harus bersaing dengan lulusan SMA se-Indonesia bahkan tak jarang dengan lulusan luar negeri. Terdapat beberapa jalur penerimaan mahasiswa yang digunakan oleh Perguruan Tinggi dalam merekrut mahasiswa baru yang berkualitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010, penerimaan mahasiswa baru PTN sejak tahun 2013 dapat dikelompokkan menjadi tiga jalur yaitu: (1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), (2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), (3) Jalur Mandiri yang pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya ke setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN). SNMPTN dilakukan berdasarkan proses seleksi penilaian melalui tiga indeks yaitu, indeks siswa, indeks sekolah, dan indeks wilayah. Indeks siswa akan dinilai melalui indikator nilai rapor, kelengkapan nilai rapor, dan pencapaian nilai pelajaran dibanding Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai Ujian Nasional (UN), dan prestasi lainnya. Indeks Sekolah melalui indikator nilai rata-rata UN, Nilai SBMPTN alumninya, akreditasi sekolah, dan jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur SBMPTN dan SNMPTN pada tahun sebelumnya. Indeks wilayah dimaksudkan untuk memperhatikan azas pemerataan (Usman, 2015). Jalur yang kedua yaitu seleksi tertulis yang bernama SBMPTN. Seleksi ini

diselenggarakan serentak oleh beberapa perguruan tinggi di seluruh wilayah di Indonesia dan dikoordinir oleh panitia lokal setiap regional (Saputra, 2016). Seleksi ini dilakukan melalui serangkaian tes, diantaranya Tes Potensi Akademik (TPA), Tes Bidang Studi Dasar (TBSD), tes bidang studi dasar, dan tes keterampilan. Calon mahasiswa dikatakan lulus seleksi apabila memenuhi *passing grade* yang telah ditentukan oleh pihak PTN (Saputra, 2016). Jalur terakhir bagi calon mahasiswa jika gagal dalam jalur SNMPTN dan SBMPTN adalah jalur mandiri yang pelaksanaannya diserahkan seluruhnya kepada perguruan tinggi karena tidak diatur secara nasional (Usman, 2015).

Universitas Negeri Semarang telah menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010, dimana setiap tahunnya membuka penerimaan mahasiswa baru dengan 3 jalur penerimaan yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan seleksi mandiri atau yang dikenal dengan SM. Ketiga bentuk seleksi itu diharapkan dapat merekrut mahasiswa yang mempunyai potensi dan prestasi yang baik walaupun kuota ketiga jalur tersebut berbeda. Berdasarkan pasal 3 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 dan pasal 53B ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010, menyebutkan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib menjangkau peserta didik baru program sarjana melalui pola penerimaan secara nasional paling sedikit 60% dari jumlah peserta didik baru yang diterima untuk setiap Program Studi pada pendidikan sarjana (Saputra, 2016). Sisanya 40% dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk penerimaan jalur secara mandiri. Penerimaan jalur mandiri ini tidak diatur secara nasional, tetapi diserahkan kepada masing-masing perguruan tinggi (Usman, 2015).

2.2 Pengertian Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Belajar menurut Slameto (2010) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Syah (2013) belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha berupa tindakan dan perilaku untuk memperoleh perubahan pada diri individu sebagai hasil dari pengalamannya.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005). Hasil belajar seorang mahasiswa di perguruan tinggi salah satunya dapat diketahui dari nilai Indeks Prestasi (IP). IP adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar tiap semester atau dapat diartikan juga sebagai besaran atau angka yang menyatakan prestasi keberhasilan dalam proses belajar mahasiswa pada satu semester. Menurut Daely *et al.*, (2013) mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi tinggi

mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut berhasil dalam pembelajarannya. IP yang didapatkan mahasiswa merupakan hasil belajar yang dicapai mahasiswa tiap semesternya. Dimiyati dan Mudjiono (2006), menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Yusron (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan setiap individu, dilakukan dengan pengukuran. Informasi tersebut didapatkan melalui ujian, tugas-tugas, baik berupa tugas pratikum, tugas penulisan maupun tugas-tugas latihan pendalaman materi.

Pada tingkat pendidikan tinggi, penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP). Nilai hasil belajar bagi mahasiswa yang telah memenuhi semua syarat atau unsur penilaian dinyatakan dengan huruf A, AB, B, BC, C, CD, D atau E. Nilai hasil belajar bagi mahasiswa yang belum memenuhi salah satu syarat atau unsur penilaian dinyatakan dengan huruf K. Mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian akhir semester dinyatakan gagal dan mendapat nilai E (Biologi UNNES,2016).

Rentang penilaian ditentukan seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Rentang Penilaian

Nilai Angka	Nilai Huruf
86 – 100	A
81 – 85	AB
71 – 80	B
66 – 70	BC
61 – 65	C
56 – 60	CD
51 – 55	D
< 51	E

Masing-masing nilai huruf itu mempunyai predikat dan bobot yang berbeda-beda.

Predikat dan bobot nilai diartikan seperti pada Tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Predikat dan Bobot Nilai

Nilai	Predikat	Bobot
A	Baik sekali	4,00
AB	Lebih dari Baik	3,50
B	Baik	3,00
BC	Lebih dari Cukup	2,50
C	Cukup	2,00
CD	Kurang dari Cukup	1,50
D	Kurang	1,00
E	Gagal (tidak lulus)	0,00

Berdasarkan pedoman akademik program sarjana Universitas Negeri Semarang, ada empat penggolongan predikat IPK mahasiswa yang disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Predikat IP Mahasiswa

IPK	Predikat
0,00 – 1,99	Tidak Lulus
2,00 – 2,75	Memuaskan
2,76 – 3,50	Sangat Memuaskan
3,51 – 4,00	Dengan Pujian

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut ini diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

1). Faktor internal, meliputi:

a. Faktor jasmani, dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu sehingga akan berpengaruh juga terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan keadaan dimana kurang sempurnanya suatu bagian badan atau tubuh. Seseorang yang cacat tubuh, belajarnya akan terganggu sehingga prestasi belajarnya juga terganggu.

b. Faktor psikologis, dibagi menjadi 7 yaitu :

1. Intelegensi

Faktor intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajar dan pencapaian prestasi belajar daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

2. Perhatian

Peserta didik ingin hasil belajar baik, maka ia harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika pelajaran itu tidak menjadi perhatian, maka akan menimbulkan kebosanan dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

3. Minat

Minat berpengaruh besar terhadap belajar dan pencapaian prestasi belajar seseorang. Pada dasarnya, seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya. Jika seseorang berminat terhadap bahan pelajaran, maka akan menjadikannya senang atau tertarik untuk mempelajarinya sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil atau prestasi belajarnya.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan atau kapasitas untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat berpengaruh terhadap belajar dan pencapaian prestasi belajar seseorang. Jika bahan yang dipelajari seseorang sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

5. Motif

Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan tangan dan jari-jarinya yang sudah siap menulis, dengan otaknya yang sudah siap berpikir abstrak dan lain-lain. Seseorang akan lebih berhasil dalam belajar jika ia sudah punya kematangan untuk belajar.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika seseorang belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan bisa berupa kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

2. Faktor eksternal, meliputi:

- a. Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga.
- b. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan seseorang dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang heterogen.

2.5 Lingkungan Keluarga

2.5.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Ahmad Tafsir dalam Syarif (2013), menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Keluarga dikatakan sebagai pendidikan pertama karena sebelum manusia belajar dalam lembaga pendidikan yang lain, keluarga merupakan lingkungan pertama seorang manusia belajar dan dididik. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama diterima oleh anak, yang memberikan tuntunan, selalu mendukung anak dalam perkembangan pendidikan anak dan memberikan contoh-contoh yang baik pada anak (Priastuti, 2016). Ihsan (2008) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian

tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima inilah yang digunakan oleh anak sebagai dasar mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang diterima manusia yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian, sebelum manusia belajar dalam lembaga pendidikan yang lain.

2.5.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Slameto (2010) mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik
Cara orang tua dalam mendidik sangat berperan dalam keberhasilan belajar seorang anak. Orang tua yang mendidik anaknya dengan baik dan selalu memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan seorang anak terdorong untuk lebih berprestasi dalam belajarnya.
2. Relasi antar anggota keluarga
Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah relasi antara orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan dengan penuh pengertian dan kasih sayang.
3. Suasana rumah
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar, sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenang, dan tentram, dan tenang anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.
4. Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi yang mencukupi akan membuat anak bersemangat untuk belajar, karena kebutuhan belajar akan dipenuhi oleh orang tua mereka. Ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang untuk belajar, rak buku, alat tulis dan perlengkapan lainnya akan menumbuhkan motivasi anak untuk belajar. hal ini dapat dipenuhi jika orang tua mereka memiliki cukup uang
5. Perhatian orang tua
Orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau

tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

6. Latar belakang kebudayaan orang tua
Tingkat pendidikan orang tua dan kebiasaan-kebiasaan orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar. Orang tua harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar anak terdorong untuk bersemangat dalam belajar sehingga mendapat hasil belajar yang baik.

2.6 Lingkungan Kampus

2.6.1 Pengertian Lingkungan Kampus

kampus terdiri dari dua suku kata yaitu, lingkungan dan kampus. Kampus sendiri memiliki arti yang sama dengan sekolah, menurut Suwarno (2008) sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah. Sedangkan menurut Ginting (2003) kampus adalah lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan. Nabaiho *et al.*, (2010) mengatakan bahwa pengertian lingkungan kampus adalah lingkungan tempat mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus adalah lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan tempat mahasiswa melakukan aktivitas dan menjalani proses belajar secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah.

2.6.2 Indikator Lingkungan Kampus

Menurut Korir & Kipkemboi (2014) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh keadaan atau faktor sekolah. Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:

1. Metode Mengajar
Metode mengajar akan mempengaruhi belajar peserta didik. Metode mengajar dari pendidik yang kurang baik akan berdampak kurang baik

pula pada belajar peserta didik. Pendidik perlu menggunakan metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik.

3. Relasi Dosen dengan Mahasiswa

Proses belajar mengajar terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau dosen dengan mahasiswa, sehingga cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan pendidik. Relasi pendidik dengan peserta didik yang baik, peserta didik akan menyukai pendidiknya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4. Relasi antar Mahasiswa

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam belajar. Hal yang dapat memacu agar siswa dapat belajar lebih maju, maka siswa harus disiplin di dalam belajar baik di kampus, di rumah dan di perpustakaan.

6. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang tepat dan lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang kurang lengkap akan membuat penyajian materi pelajaran kurang efektif sehingga akan menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik, terutama pada pelajaran yang bersifat praktikum.

7. Waktu Sekolah

Waktu kuliah adalah waktu terjadinya belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu kuliah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika peserta didik terpaksa masuk kuliah siang, sore, atau malam hari, maka kondisi sudah tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Waktu yang tepat untuk peserta didik belajar yaitu pagi hari, karena pada pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik, sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran lebih baik daripada siang, sore, ataupun malam hari.

8. Standar Pelajaran

Pendidik harus mampu memahami karakter dan kemampuan para peserta didik agar mampu menetapkan standar pelajaran yang sesuai. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

9. Keadaan Gedung

Gedung sekolah yang kurang memadai juga dapat menjadi penyebab berkurangnya motivasi belajar peserta didik, terutama ruang kelas atau ruangan tempat peserta didik belajar.

10. Metode Belajar

cara belajar peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak peserta didik melakukan cara belajar yang kurang tepat. Terkadang peserta didik belajar tidak teratur saat besok akan tes, sehingga dengan belajar demikian peserta didik akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Peserta didik perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat untuk meningkatkan hasil belajar.

11. Tugas

Waktu belajar yang utama adalah di kampus, maka diharapkan pendidik tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan, agar peserta didik mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain di rumah.

2.7 Lingkungan Masyarakat

2.7.1 Pengertian Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga seseorang mendapatkan pendidikan cara penyelesaian masalah, tingkah laku, maupun moral (Yuliyatun, 2012). Menurut Slameto (2010) masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif.

2.7.2 Indikator Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto (2010) faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi belajar mencakup:

1. Kegiatan dalam masyarakat

Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat dapat menguntungkan dirinya. Tetapi jika mahasiswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan, dan tidak bijak dalam mengaturnya dimungkinkan mengganggu hasil belajarnya. Sehingga perlu adanya keseimbangan antara belajar dan kegiatan masyarakat.

2. Media massa

Media massa merupakan salah satu media mahasiswa untuk belajar. Media massa yang baik dapat memberikan dampak yang baik terhadap mahasiswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya, media massa yang buruk akan memberikan dampak yang jelek terhadap mahasiswa. Media massa ini meliputi bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku, komik, dan lain-lain. Maka perlu adanya kontrol yang bijaksana dari orang tua dan pendidik.

3. Teman bergaul

Teman bergaul memiliki pengaruh terhadap diri mahasiswa. Mahasiswa akan belajar dengan baik jika memiliki teman bergaul yang baik. Sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan mempengaruhi mahasiswa untuk cenderung bersifat jelek.

4. Bentuk kehidupan masyarakat yang heterogen

Kehidupan masyarakat disekitar juga berpengaruh terhadap belajar mahasiswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap mahasiswa. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat terdiri dari orang-orang terpelajar, mereka mendidik dan menyekolahkan anak, dan antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, maka keadaan itu mendorong semangat mahasiswa untuk belajar.

2.8 Motivasi Belajar

2.8.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini dapat timbul dari dalam diri subjek yang bersumber dari kebutuhan tertentu atau timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan suatu perbuatan Sardiman (2011). Menurut Lee (2010) motivasi merupakan dorongan batin seseorang yang memberikan energi untuk mencapai tujuan. Sardiman (2011) mengartikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak yang berupa faktor psikis dan mempunyai peranan khusus dalam hal menumbuhkan gairah, membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar. Uno (2012) mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Widowati (2013) motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi seseorang dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri individu dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Namun dalam praktiknya, motivasi dari dalam itu tidak ada, atau belum timbul. Keadaan ini memerlukan rangsangan dari luar sehingga timbul motivasi belajar (Hamalik, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada individu dimana ada suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri individu tersebut untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajarnya.

2.8.2 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011) ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, dan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai, sehingga dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.8.3 Indikator Motivasi Belajar

Sardiman (2011) menyebutkan beberapa indikator motivasi yang ada pada diri seseorang adalah sebagai berikut:

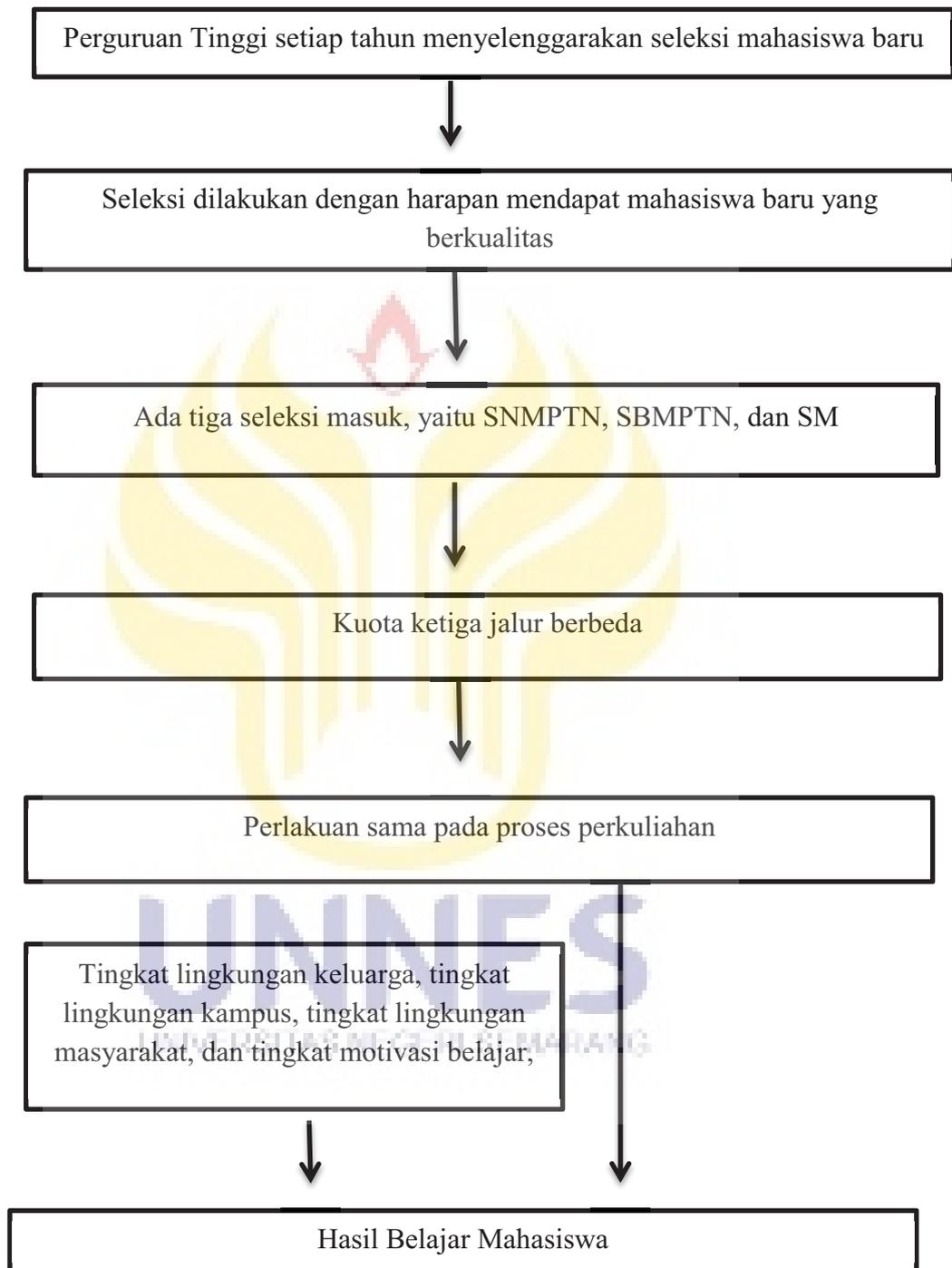
1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Mnunjukkan minat untuk sukses.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Senang memecahkan soal-soal.

2.9 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) dengan judul Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2011 mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN tulis mempunyai hasil belajar lebih tinggi dibanding mahasiswa jalur SNMPTN undangan dan jalur Mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2015) tentang perbandingan prestasi belajar fisika dasar mahasiswa jurusan Fisika FMIPA UNM menunjukkan hasil bahwa prestasi belajar mahasiswa jalur SBMPTN tertinggi dibanding mahasiswa jalur SNMPTN dan SM. Penelitian R.R Pratami (2015) yang dilalukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES menghasilkan kesimpulan bahwa ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa jalur SNMPTN dengan SBMPTN dan SM.

2.10 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir analisis kuantitatif dan kualitatif hasil belajar mahasiswa menurut jalur penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES

2.11 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disusun sebuah hipotesis bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang signifikan menurut jalur penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES karena disebabkan tingkat lingkungan keluarga, tingkat lingkungan kampus, tingkat lingkungan masyarakat, dan tingkat motivasi belajar mahasiswa.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang signifikan menurut jalur penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES disebabkan oleh tingkat lingkungan keluarga, tingkat lingkungan kampus, tingkat lingkungan masyarakat, dan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Variabel yang paling berkontribusi terhadap IPK yaitu tingkat lingkungan kampus (86,1%), tingkat motivasi belajar (82,2%), tingkat lingkungan keluarga (76,7%), dan yang paling berkontribusi adalah tingkat lingkungan masyarakat (74,8%).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Perlu dikaji kembali mengenai proses penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan kuota pada masing-masing jalur. Proporsi kuota yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu berbeda jauh.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang meneliti tentang faktor lama studi, tahapan seleksi, dan sekolah asal dari mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrey, L. & N. Lampadan. 2014. Determinant Factors to Student Choice in Selecting a University. *Journal of Education and Human Development*, 3(2): 2334-2978. America: American Research Institute for Policy.
- Agustiana, R.D. 2015. Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan. Online. Tersedia di www.lib.UNNES.ac.id/21192/1/7101411175-s.pdf. [diakses 06-06-2017].
- Ahmad, M.F., Tazilah, & M. Ali. 2016. The Relationship Between Environmental Factors, Learning Style and Self Management Toward Academic Performance of Accounting Student. *South East Asia Journal of Contemporary Business*, 10(1): 45-54. Shah Pahang: Universiti Tenaga Nasional Malaysia.
- Amirulloh. 2014. Analisis Soal SNMPTN Biologi Berdasarkan Domain Kognitif Taksonomi Bloom Revisi dan Profil Capaian Siswa SMA Kelas XII. *Formica Education Online*, 1(1): 1-8. Bandung: FPMIPA UPI.
- Asta, I.K.R., A.A.G. Agung, & I.W. Widiana. 2015. Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1): 1-10. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Creswell, J.H. 2009. *Research Design*. London: SAGE Publications.
- Daely, K., U. Sinulingga, & A. Manurung. 2013. Analisis Statistisk Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Saintia Matematika*, 1(5): 483-494. Padang: FMIPA USU.
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirawati, N. 2011. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Sekolah serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan. Online. Tersedia di www.lib.UNNES.ac.id/21192/1/7101411175-s.pdf. [diakses 06-06-2017].
- Fuad, A. & N.K. Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ginting, C. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Glass, C.R., E. Kociolek, R. Wongtrirat, R.J. Lynch, & S. Cong. 2015. The Impact of Student Faculty Interactions on International Students' Sense of Belonging. *Journal of International Students*, 5(4): 353-367. Virginia: Old Dominion University USA.
- Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartini. 2009. Pengaru Lingkungan Tempat Tinggal Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Program Studi IPS SMA PGRI 2 Kayen Pati. Online. Tersedia di www.lib.UNNES.ac.id/21192/1/7101411175-s.pdf. [diakses 06-06-2017].
- Ihsan, F. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jurusan Biologi. 2016. *Profil Jurusan Biologi*. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Kelly, M.D. & G.L.Koonce. 2012. The Relationship Between Student Grade Point Average, Principal Internship Mentor's Assesment Scores and School Leads Licensure Assesment Scores. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 8(2): 1-9. Regent: Regent University USA.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010*. Jakata : Kementeriaan Pendidikan Nasional.
- Korir, D.K. & F. Kipkemboi. 2014. The Impact of School Enviroment and Peer Influences on Students' Academic Permormance in Vigha County, Kenya. *International Journal of Humanic and Social Science*, 4(1): 240-251. Eldoret: Moi University Kenya.
- Lee, I.C. 2010. The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement Empirical Analysis from Vacational Universities or Collleges' Studient in Taiwan. *Journal of Huma Resource and Adult Learning*, 6(2): 56-73. Jhongshan: Kao Yuan University Taiwan.
- Misiran, M. 2016. Factor Influencing Students' Motivation to Learning University Utara Malaysia. *Mathematics and statistic*, 2(3): 1-10. Kedah: University Utara Malaysia.
- Mulalic, A. & N. Obralic. 2016. The Relationship Between Motivation Componentsand Prefered Leraning Components Among Students at International University of Sarajevo. *Journal of Transdisciplinary Studies*, 9(1): 75-84. Sajarevo: Internasional University Sajarevo Bosnia.
- Muslimin, Z.I. 2012. Prestasi belajar mahasiswa Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah, dan Skor Tes Potensi Akademik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1) : 381-393. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nabaiho, N., F. Aldi, Veryco, & Sugiarto. 2010. Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1): 22-26. Surabaya: Universitas Pelita Harapan Surabaya.
- Widowati, S.N.D. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar

Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Sidoharjo Wonogiri. *Jurnal Penelitian*. Solo : Universitas Sebelas Maret.

- Pratami, R.R. 2015. Pengaruh Jalur Seleksi Masuk, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2014. Online. Tersedia di www.lib.UNNES.ac.id/21192/1/7101411175-s.pdf. [diakses 01-11-2016].
- Priastuti, A.W. 2016. Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluargaterhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP. Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Richards, J.B., J. Litman, & D.H. Roberts. 2013. Performance Characteristics of Measurement Instruments of Epistemic Curiosity in Third-Year Medical Students. *Medical Science Educator*, 23(3): 355-363. Florida: University of South Florida USA.
- Saleh, M. 2014. Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Phenomenon*, 4(2): 109-141. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Saputra, K.E.A. 2016. Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2011. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 6(1): 1-10. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta : Depdiknas.
- Suwarno, W. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, H. 2013. Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2) : 92-99. Jakarta: STIMA IMMI Jakarta.
- Udiyono. 2011. Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten Semester Gasal Tahun

Akademik 2010/2011. *Jurnal Magistra*, 1(75) : 93-99. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.

Uno, H.B. 2012. *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman. 2015. Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Dasar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa di Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 11(1) : 40-48. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Winn, P., L.F. Leach, & S. Erwin. 2014. Factors that Influence Student Selection of Educational Leadership Mster's Program at Regional Universities. *Administrative journal*, 4(1): 74-86. Tarleton: Tarleton State University.

Yuliyatun. 2012. Pengaruh lingkungan social dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII Mts Al Irsyd Ngawi. Naskah Publikasi. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yusron. 2011. Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa FBS UNP Padang Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 12(2): 200-213. Padang: Universitas Negeri Padang.

